

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KOTA BALIKPAPAN DAN KOTA SAMARINDA

Syifa Widiarani, Wiwin Priana, dan Muhammad Wahed

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Surabaya Jawa Timur, Indonesia

Email: Syifaw8@gmail.com, wiwinpriana10@gmail.com, dan muhammadwahed124@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
5 Mei 2021
Direvisi
10 Mei 2021
Disetujui
15 Mei 2021

Keywords:

leading sectors; location quotient; shift share

ABSTRACT

Advancing economic development, it can be seen from the economic growth in the area. Regional economic growth can increase if you know what are the leading sectors in the area. Leading sectors are the strongest sectors because they are able to compete and become superior compared to the same sectors in other regions. Therefore, this study aims to determine the sectors that have the potential as leading sectors that have competitiveness and play a role in supporting economic growth in the Balikpapan city and Samarinda City. This type of research uses qualitative research with descriptive research characteristics and the data analysis techniques used are Location Question analysis and Shift Share analysis. Using secondary data published by the Central Bureau of Statistics, East Kalimantan Province, Balikpapan City and Samarinda City in 2015-2019. Based on the results of the calculation, it can be concluded that in the 2015-2019 period there were basic sectors which were the source of income in each area of Balikpapan City, including: processing industry, transportation and warehousing, information and communication, while in the city of Samarinda it included: financial services and insurance, other services, and the provision of accommodation and food. The three biggest sectors driving the same growth at the level of East Kalimantan Province in the City of Balikpapan in the 2015-2019 period are: wholesale and retail trade, car and motorcycle repair, processing industry, information and communication and samarinda city wholesale and retail trade, car and motorcycle repair, construction and accommodation and food and drink.

How to cite:

Widiarani, Syifa, dkk (2021) Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kota Balikpapan dan Kota Samarinda. *Jurnal Syntax Admiration* 2(5). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.239>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

ABSTRAK

Memajukan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat mengalami peningkatan apabila mengetahui apa yang menjadi sektor unggulan pada daerah tersebut. Sektor unggulan ialah sektor yang paling kuat karena mampu bersaing dan menjadi lebih unggul dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lainnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi sebagai sektor unggulan yang memiliki daya saing serta berperan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda. Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quention* dan analisis *Shift Share*. Menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 2015-2019 terdapat sektor basis yang menjadi sumber pendapatan di masing-masing daerah Kota Balikpapan antara lain: industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, sedangkan di kota samarinda meliputi: jasa keuangan dan asuransi, jasa lainnya, dan penyediaan akomodasi dan makanan. Sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Timur pada Kota Balikpapan kurun waktu 2015-2019 tiga terbesar yaitu: perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, industri pengolahan, informasi dan komunikasi sedangkan, kota samarinda perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, konstruksi dan akomodasi dan makan minum.

Kata Kunci:

sektor unggulan; *location quotient*; *shift share*

Pendahuluan

Proses pemerintah daerah beserta masyarakatnya bekerjasama dalam mengelola sumber daya yang ada serta melakukan mitra kerja dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan mengambil cara untuk pembangunan dan pengembangan daerah serta memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal merupakan definisi dari pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 2010). Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah peluang kerja untuk masyarakatnya (Subandi, 2012).

Bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula kebutuhan ekonominya. Dalam kurun waktu lima tahun, pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan mengalami

kenaikan fluktuatif yang memiliki *range* cukup tinggi. Pada tahun 2018 dan 2019 total PDRB Kota Balikpapan mengalami peningkatan dari Rp 79.793.795,43 menjadi sebesar Rp 83.604.887,63. Hal ini menggambarkan bahwa di tahun 2019, Kota Balikpapan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,78%. Kondisi ini dipengaruhi oleh kinerja seluruh sektor yang mengalami pertumbuhan positif. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari tujuh belas sektor terdapat tiga sektor yang memiliki peran terbesar dalam membentuk PDRB Kota Balikpapan sebagai berikut:

Tabel 1
PDRB Kota Balikpapan dan Kota Samarinda (Juta Rupiah)

KOTA	SEKTOR	2015	2016	2017	2018	2019
Kota Balikpapan	Industri Pengolahan	39.638.062,1 9	42.157.062,3 4	43.657.280,7 8	45.442.815,1 0	47.472.116,7 9
	Konstruksi	8.650.531,82	8.665.558,76	8.943.483,43	9.510.131,46	10.176.792,0 5
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.670.841,55	5.848.553,56	6.155.721,31	6.551.791,70	6.936.740,64
	TOTAL PDRB	69.785.744,7 5	73.221.462,0 6	76.032.079,1 2	79.793.795,4 3	83.604.887,6 3
	Konstruksi	7.949.666,57	7.683.959,92	8.205.163,73	8.709.671,08	9.121.170,47
Kota Samarinda	Pertambangan dan Penggalian	5.923.919,97	6.062.061,41	5.934.619,17	6.015.686,65	6.361.294,27
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.160.558,88	6.383.218,62	6.862.015,35	7.249.647,11	7.617.078,80
	TOTAL PDRB	39.523.547,4 1	39.744.722,9 4	41.274.972,2 9	43.315.910,7 0	45.469.879,5 2

Sumber: BPS Balikpapan dan Samarinda, 2020 (diolah)

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang menyumbang pendapatan daerah di Kota Balikpapan paling tinggi diantara sektor-sektor lainnya, dan selama periode tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut, dipengaruhi oleh perubahan nilai produksi, perubahan harga komoditas dan selain itu, karena adanya kilang minyak Pertamina yang beroperasi di kota ini menurut BPS (2020) dalam (Modjo, 2020). Pada tahun 2016, harga minyak dunia mengalami perbaikan sehingga mampu mengangkat ekspor komoditas tersebut dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Kota Samarinda mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup fluktuatif, karena selama periode tahun 2015-2019 jumlah PDRB terus mengalami peningkatan. Nilai PDRB Kota Samarinda pada tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,97%. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di sebagian sektor yang ada dan berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa sektor konstruksi ialah sektor yang

menyumbang pendapatan daerah Kota Samarinda tertinggi karena pada daerah tersebut sedang terjadi pertumbuhan pesat dalam pembangunannya khususnya pada pusat perbelanjaan, hotel, sarana pendidikan dan kesehatan, jalan, jembatan, dan lain sebagainya menurut BPS (2020) dalam (Modjo, 2020).

Adanya perkembangan ekonomi dinamis menyebabkan sektor di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda mengalami fluktuasi. Sektor industri pengolahan memiliki peran yang paling tinggi dalam pembentukan PDRB Kota Balikpapan sedangkan, di Kota Samarinda adalah sektor konstruksi. Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan berfluktuasi dalam rentang waktu 2015-2017, lalu cenderung meningkat hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan sektor industri pengolahan bernilai 4,47%, lebih tinggi dari tahun 2018 yang bernilai 4,09%. Sedangkan, dalam kurun waktu yang sama laju pertumbuhan Sektor Konstruksi di Samarinda tahun 2019 senilai 4,72%, menurun dibandingkan tahun 2018 yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% (Statistik, 2016).

Provinsi Kalimantan Timur memiliki peran cukup tinggi dalam membangun perekonomian di Pulau Kalimantan. Diantaranya yang menarik adalah Kota Balikpapan dan Kota Samarinda. Kota Balikpapan sebagai pusat bisnis dan industri dan Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, pertumbuhan ekonominya menjadi tolak ukur perkembangan perekonomian dan menjadi barometer pembangunan Provinsi Kalimantan Timur. Kota Balikpapan memiliki kontribusi senilai 14,76% di tahun 2015 dan kontribusinya mencapai sebesar 15,66% di tahun 2019. Sedangkan, Kota Samarinda memiliki kontribusi senilai 10,09% pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 10,49% menurut BPS (2020) dalam (Saputra et al., 2020).

Pemacu laju pertumbuhan ekonomi regional, meningkatkan total PDRB, maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan penggerak pembangunan ekonomi (Tumangkeng, 2018). Potensi ekonomi yang dimiliki setiap daerah perlu dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan (Munifah & Daryono Soebagyo, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Sektor Unggulan Kota Balikpapan dan Kota Samarinda”.

Penelitian mengenai sektor unggulan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya (Wicaksono, 2019). Dalam penelitian tersebut hanya meneliti satu kota dan pada penelitian sekarang meneliti dua kota berbeda yang dapat dijadikan pembandingan serta, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi sebagai sektor unggulan dan memiliki daya saing yang berperan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi sebagai sektor unggulan yang memiliki daya saing serta berperan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan deskripsi fakta berdasarkan data numerik. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan fenomena yang ada (St Bahrudin & XIV, 2014). Teknik pengumpulan data melalui dokumenter dengan cara mengumpulkan data dari tiap variabel yang digunakan melalui internet, jurnal, buku dan juga mengambil dari instansi-instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berikut teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk mengetahui sektor ekonomi dalam PDRB suatu daerah yang dikelompokkan ke dalam sektor basis dan non basis. Apabila nilai $LQ > 1$ maka tergolong sektor basis dan sebaliknya bila nilai $LQ < 1$ tergolong sektor non basis (Taringan, 2007)

Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

- LQ = *Location Quotient*
- Si = PDRB Sektor i di kabupaten/kota
- S = PDRB total di kabupaten/kota
- Ni = PDRB Sektor i di provinsi
- N = PDRB total di provinsi

2. Analisis *Shift Share*

Untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah (Ibrahim, 2018). Analisis ini digunakan juga untuk melihat pertumbuhan PDRB dari sektor yang dimiliki baik dari pengaruh internal (faktor lokasional) maupun pengaruh eksternal (struktur industri) (Arsyad, 2002):

Analisis *shift share* dibagi menjadi 3 bagian yang diukur yaitu:

a. *Potential Regional*

Untuk mengetahui sektor yang dapat mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, dapat dinyatakan dengan rumus:

$$PR_{ij} = \left\{ Q_{ij}^0 \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

Bila $PR < Q_{ij}$ maka pertumbuhan sektor tersebut di kabupaten/kota itu akan mendorong pertumbuhan sektor yang sama di provinsi.

Bila $PR > Q_{ij}$ maka pertumbuhan sektor tersebut di kabupaten/kota itu akan menghambat pertumbuhan sektor yang sama di provinsi.

b. *Proportional Shift*

Untuk mengukur besarnya kinerja suatu sektor tertentu di daerah terhadap sektor yang sama dalam ruang lingkup provinsi atau nasional. Dengan pengukuran

ini akan memudahkan kita untuk dapat mengetahui apakah suatu perekonomian di daerah itu lebih berfokus pada industri yang pertumbuhannya lebih cepat dibanding dengan perekonomian yang dijadikan suatu acuan, dapat dinyatakan dengan rumus:

$$PS_{ij} = \left\{ Q_i^0 \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

Bila $PS > 0$ Maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat provinsi.

Bila $PS < 0$ Maka sektor tersebut tumbuh lebih lambat dari sektor yang sama di tingkat provinsi.

c. *Differential Shift*

Untuk menentukan seberapa jauh kemampuan persaingan antara industri lokal dengan suatu perekonomian yang dijadikan acuan, dapat dinyatakan dengan rumus:

$$DS_{ij} = \left\{ Q_{ij}^0 \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

Bila $DS > 0$ maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor yang sama didaerah kabupaten/kota yang lain (lokasional).

Bila $DS < 0$ Maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibanding sektor yang sama didaerah kabupaten/kota yang lain (lokasional).

Keterangan:

Y_t = Total PDRB Provinsi Periode tahun t

Y_0 = Total PDRB Provinsi Periode tahun dasar

Q_i^t = PDRB Provinsi sektor i pada tahun t

Q_i^0 = PDRB Provinsi sektor i pada tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB Kabupaten/Kota sektor i pada tahun t

Q_{ij}^0 = PDRB Kabupaten/Kota sektor i pada tahun dasar

(Ira, 2015)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata indeks *location quotient* Kota Balikpapan dan Kota Samarinda periode tahun 2015-2019 dapat teridentifikasi sektor basis dan non basis dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Rata-Rata *Location Quotient* Kota Balikpapan dan Kota Samarinda 2015-2019

SEKTOR	LQ Rata-rata Kota Balikpapan	</ >	Keterangan	LQ Rata-rata Kota Samarinda	</ >	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.14	<	NonBasis	0.25	<	NonBasis
Pertambangan dan Pengalihan	0.00	<	NonBasis	0.30	<	NonBasis
Industri Pengolahan	2.76	>	Basis	0.39	<	NonBasis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.67	>	Basis	2.98	>	Basis
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.51	>	Basis	3.57	>	Basis
Konstruksi	1.71	>	Basis	2.83	>	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.55	>	Basis	3.12	>	Basis
Transportasi dan pergudangan	2.69	>	Basis	2.31	>	Basis
Akomodasi dan Makan Minum	1.79	>	Basis	4.51	>	Basis
Informasi dan Komunikasi	2.29	>	Basis	2.84	>	Basis
Jasa Keuangan dan asuransi	2.20	>	Basis	5.11	>	Basis
Real Estate	1.92	>	Basis	3.05	>	Basis
Jasa Perusahaan	1.38	>	Basis	4.22	>	Basis
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.73	<	NonBasis	3.57	>	Basis
Jasa Pendidikan	0.95	<	NonBasis	2.62	>	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	0.92	<	NonBasis	2.39	>	Basis
Jasa lainnya	1.26	>	Basis	4.78	>	Basis

Sumber: BPS (data diolah), 2020

Berdasarkan tabel 2 yang mana di Kota Balikpapan terdapat 12 sektor basis dan 5 sektor non basis sedangkan, di Kota Samarinda terdapat 14 sektor basis dan 3 sektor non basis. Tiga diantara dua belas sektor basis yang memiliki nilai *location quotient* terbesar di Kota Balikpapan yaitu, industri pengolahan (2,76%), transportasi dan pergudangan(2,69%), informasi dan komunikasi (2,29%), sedangkan di kota samarinda meliputi: jasa keuangan dan asuransi (5.11%), jasa lainnya (4.78%), dan penyediaan akomodasi dan makanan (4.51%). Hal tersebut menggambarkan bahwa seluruh sektor basis tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

Jasa lainnya ialah sektor basis Kota Balikpapan yang memiliki nilai *location quotient* paling rendah sebesar 1,26%, sedangkan transportasi dan gudang sebesar 2,31% di Kota Samarinda. Kondisi geografis, ketersediaan lahan yang luas serta, ketersediaan

tenaga kerja yang ada dapat memacu agar sektor basis terus menerus tumbuh dan berkembang tiap tahunnya (Sutejo et al., 2018).

Pada analisis *shift share* dalam kurun tahun 2015-2019 secara total keseluruhan pada komponen *potential regional*, *proportional shift*, dan *differential shift* memiliki nilai yang positif dan negatif. Dibawah ini merupakan tabel rata-rata hasil perhitungan analisis *shift share* Kota Balikpapan dan Kota Samarinda periode tahun 2015-2019:

Tabel 3
Rata-Rata *Shift Share* Kota Balikpapan 2015-2019

SEKTOR	PR	</>	ΔQ_{ij}	PS	DS
	Rata-rata		Rata-rata	Rata-Rata	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13062.34857	<	22350.102	15916.08038	-6628.326955
Pertambangan dan Penggalian	638.3492816	>	383.51	-523.9600209	269.1207393
Industri Pengolahan	805206.1017	<	1601325.66 2	149860.6729	646258.8874
Pengadaan Listrik dan Gas	1274.020824	<	6088.284	5891.552016	-1077.28884
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	979.8431261	<	1937.344	1741.557889	-784.0570153
Konstruksi	165084.3542	<	288115.162	99859.42221	23171.38564
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	114258.2307	<	275118.45	190259.5792	-29399.35993
Transportasi dan pergudangan	110690.8328	<	247586.94	118378.062	18518.04513
Akomodasi dan Makan Minum	21220.76676	<	88064.15	57287.36893	9556.014308
Informasi dan Komunikasi	48778.71713	<	151058.088	119995.3651	-17715.99427
Jasa Keuangan dan asuransi	44406.78757	<	55837.85	5047.404079	6383.658352
Real Estate	24467.64785	<	52946.812	8817.461245	19661.7029
Jasa Perusahaan	3586.877671	>	946.796	-2890.271115	250.1894436
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16916.1853	>	7436.886	-9688.279129	208.9798277
Jasa Pendidikan	19063.79107	<	67766.67	47491.06247	1211.816457
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	7239.201318	<	25826.584	22425.37216	-3837.989478
Jasa lainnya	9294.459473	<	35398.426	27993.80545	-1889.838918

Sumber: BPS (data diolah), 2020

Komponen *Potential Regional* terdapat banyak sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur diantaranya yaitu, pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas,

pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (Christina & Pratiwi, 2017).

Komponen *proportional shift* Kota Balikpapan pada tahun 2015-2019 terdapat hasil yang positif maupun negatif. Nilai *proportional shift* yang positif menunjukkan bahwa perekonomian di Kota Balikpapan berspesialisasi pada sektor yang sama yang mengalami pertumbuhan cepat pada perekonomian Provinsi Kalimantan Timur diantaranya sektor pertanian, sektor kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Sebaliknya, apabila *proportional shift* bernilai negatif maka perekonomian di Kota Balikpapan mengalami pertumbuhan lambat pada perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.

Nilai *differential shift* sektor perekonomian Kota Balikpapan dalam kurun waktu 2015-2019 terdapat banyak sektor yang memiliki keuntungan lokasional diantaranya yaitu, sektor pertambangan dan penggalian (269.1207393), sektor industri pengolahan (646258.8874), sektor konstruksi (23171.38564), sektor transportasi dan pergudangan (18518.04513), sektor akomodasi dan makan minum (9556.014308), sektor jasa keuangan dan asuransi (6383.658352), sektor real estate (19661.7029), sektor jasa perusahaan (250.1894436), sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (208.9798277), dan sektor jasa pendidikan (1211.816457).

Tabel 3
Rata-Rata *Shift Share* Kota Samarinda 2015-2019

SEKTOR	PR	</>	ΔQ_{ij}	PS	DS
	Rata-rata		Rata-rata	Rata-Rata	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12944.90471	<	23732.662	15316.31537	-4528.558084
Pertambangan dan Penggalian	106235.9356	>	-79642.386	-96725.75865	-89152.56298
Industri Pengolahan	60286.1738	<	79371.674	15906.90441	3178.595782
Pengadaan Listrik dan Gas	1264.750505	<	7225.446	5623.594969	337.1005257
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1325.972885	<	4220.958	2152.011922	742.9731932
Konstruksi	149533.6341	<	212930.374	90116.0818	-26719.34191
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126733.0332	<	334410.74	208169.4955	-491.7887727
Transportasi dan pergudangan	50010.33194	<	94614.734	57585.08699	-12980.68493
Akomodasi dan Makan Minum	29121.91195	<	108025.248	79981.00993	-1077.673882
Informasi dan Komunikasi	34046.38475	<	126816.8	79209.65508	13560.76017

SEKTOR	PR	</>	ΔQ_{ij}	PS	DS
	Rata-rata		Rata-rata	Rata-Rata	Rata-rata
Jasa Keuangan dan asuransi	55728.36125	>	25752.136	7231.005444	-37207.23069
Real Estate	19887.19445	>	5398.958	9178.168103	-23666.40455
Jasa Perusahaan	5952.556726	>	1296.768	-4881.604162	225.8154353
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	45144.01793	>	9348.85	-23367.0299	-12428.13804
Jasa Pendidikan	29046.86382	<	117109.882	70059.29412	18003.72406
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	10349.18083	<	40093.458	31641.45149	-1897.174318
Jasa lainnya	19497.23101	<	82008.544	57191.71964	5319.593346

Sumber: BPS (data diolah), 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat digambarkan bahwa dalam perhitungan *potential regional* pada Kota Samarinda terdapat banyak sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur diantaranya yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Hasil komponen *proportional shift* Kota Samarinda pada tahun 2015-2019 terdapat hasil yang positif maupun negatif. Nilai *proportional shift* yang positif dapat menggambarkan bahwa perekonomian di Kota Samarinda pertumbuhan cepat pada perekonomian Provinsi Kalimantan Timur diantaranya: sektor pertanian, sektor kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Sebaliknya, apabila hasil dari komponen *proportional shift* bernilai negatif maka sektor tersebut cenderung mengalami pertumbuhan lambat pada perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil dari *differential shift* sektor perekonomian Kota Samarinda dalam kurun waktu 2015-2019 terdapat banyak sektor yang memiliki keuntungan lokasional diantaranya: sektor industri pengolahan (3178.595782), sektor pengadaan listrik dan gas (337.1005257), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (742.9731932), sektor informasi dan komunikasi (13560.76017), sektor jasa perusahaan (225.8154353), jasa pendidikan (18003.72406), sektor jasa lainnya (5319.593346).

Sektor yang tumbuh lebih pesat di suatu wilayah dan memiliki tingkat pertumbuhan PDRB yang relatif lebih tinggi dibanding sektor yang sama dalam lingkup wilayah referensi, yang mana tingkat pertumbuhan sektor dalam wilayah referensi dilihat dari nilai *Proportional Shift* (PS), sedangkan keunggulan lokasional dilihat dari nilai *Differential Shift* (DS), dengan menggunakan variabel PDRB (Widodo, 2006).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *location quotient* dan *shift share*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 2015-2019 terdapat sektor basis yang menjadi sumber pendapatan di masing-masing daerah Kota Balikpapan antara lain: industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, sedangkan di kota samarinda meliputi jasa keuangan dan asuransi, jasa lainnya, dan penyediaan akomodasi dan makanan.

Sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Timur pada Kota Balikpapan kurun waktu 2015-2019 tiga terbesar yaitu: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi dan Kota Samarinda Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi dan Akomodasi dan Makan Minum.

BIBLIOGRAFI

- Arsyad, L. (2002). Pengantar Ekonomi Daerah. *Yogyakarta: Bpfe*. [Google Scholar](#)
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. *Yogyakarta: Upp Stie Ykpn*. [Google Scholar](#)
- Christina, M., & Pratiwi, Y. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Transformasi Struktural Di Provinsi Kalimantan Tengah 2010–2016. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 5(03), 184–205. [Google Scholar](#)
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*, 1(1), 44–58. [Google Scholar](#)
- Ira, W. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Membeli Produk Pocari Sweat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 57–68. [Google Scholar](#)
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal Of Development Planning*, 4(2), 103–116. [Google Scholar](#)
- Munifah, S., & Daryono Soebagyo, M. E. (2019). *Analisis Icor Terhadap Efisiensi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Saputra, L. A., Rochaida, E. N. Y., & Awaluddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Serta Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (Jiem)*, 4(3). [Google Scholar](#)
- St Bahrudin, I., & Xiv, T. C. A. (2014). *Peningkatan Efisiensi Boiler Dengan Menggunakan Economizer*. [Google Scholar](#)
- Statistik, B. P. (2016). *Indikator Ekonomi Kota Samarinda 2016*. [Google Scholar](#)
- Subandi, M. (2012). The Effect Of Fertilizers On The Growth And The Yield Of Ramie (Boehmeria Nivea L. Gaud). *Asian Journal Of Agriculture And Rural Development*, 2(393-2016–24012), 126–135. [Google Scholar](#)
- Sutejo, B., Amin, M. K., & Sari, S. (2018). Perencana Pengembangan Industri Di Propinsi Kalimantan Timur Dengan Mengintegrasikan Metode Location Quotient Dan Analisis Bertingkat (Analytical Hierartycal Process). *Opsi*, 11(1), 35–48. [Google Scholar](#)
- Taringan, R. (2007). Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi). *Jakarta, Pt*.

Bumi Aksara. [Google Scholar](#)

Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01). [Google Scholar](#)

Wicaksono, A. E. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017. *Oeconomicus Journal Of Economics*, 3(2), 207–219. <https://doi.org/10.15642/Oje.2019.3.2.207-219> [Google Scholar](#)

Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Upp Stim Ykpn Yogyakarta. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Syifa Widiarani, Wiwin Priana, dan Muhammad Wahed (2021)

First publication right :
Journal Syntax Admiration

This article is licensed under:

